

KESEJAHTERAAN PENGRAJIN INDUSTRI KECIL RENCONG ACEH DI GAMPONG BAET LAMPUOT, SUKAMAKMUR, ACEH BESAR

Sri Wilda Hastuti¹, Daska Azis², Rahmilia Hadiyani³, Amelia Zahara⁴

^{1, 2, 4}Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

³Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

sriwildahastuti@gmail.com¹, daska@unsyiah.ac.id², rahmiliahadiyani@usk.ac.id³,
ameliazahara@usk.ac.id⁴

ABSTRAK

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian dan pengembangan usaha di Indonesia, pengembangan usaha industri kecil dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan pengrajin industri kecil rencong Aceh di Gampong Baet Lampuot, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, industri kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pengembangan usaha industri rencong ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin rencong. Oleh karena itu hasil analisis dari 8 indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan dan gizi, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kependudukan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial lainnya menyatakan bahwa sebanyak 30% pengrajin tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan tinggi dan 70% pengrajin tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang.

Kata kunci: Pengembangan, Industri kecil, Kesejahteraan.

ABSTRACT

UMKM has an important role in the economy and business development in Indonesia. The development of small industrial businesses can reduce poverty levels and improve community welfare. This research aims to find out the welfare of Aceh Rencong small industry craftsmen in Gampong Baet Lampuot, Sukamakmur District, Aceh Besar Regency. This research uses a quantitative descriptive approach, with data collection techniques through questionnaires, observation and documentation. Based on research results, small and medium industries have an important role in driving overall economic growth. The development of the Rencong industry business has an important role in improving the welfare of Rencong craftsmen. Therefore, the results of the analysis of 8 indicators according to the Central Statistics Agency (BPS), namely income, education, health and nutrition, consumption levels and patterns, housing and environment, population, employment and other social indicators, state that as many as 30% of craftsmen are classified the high level of welfare and 70% of craftsmen belong to a medium level of welfare.

Keywords: Development, small industry, welfare.

Dikirim: 29-01-2024; Disetujui: 25-10-2024; Diterbitkan: 28-10-2024

PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, baik di dunia usaha, maupun masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Sedangkan menurut Mangkupawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan ialah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan (Mangkupawira, 2014)

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen (Solihim, 2012). Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2007: 167).

Industri kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam maupun luar negeri (Erdiansyah, 2018). Salah satu usaha industri kecil adalah industri pengrajin besi. Besi adalah salah satu bahan yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan rencong.

Rencong merupakan kebanggaan masyarakat Aceh sehingga daerah Aceh diberi gelar "Tanah Rencong". Rencong merupakan hasil budaya aceh bentuknya berakar dari pengaruh agama islam. Rencong atau Rincong adalah senjata tradisional masyarakat Aceh dan merupakan simbol keberanian, bela diri dan kepahlawanan Aceh dari abad ke abad. Menurut salah satu sumber, Rencong dikenal pada awal Kerajaan Islam pada abad ke-13 (Waryanti, 2013).

Salah satu daerah di Aceh yang masih bertahan dalam pembuatan rencong adalah Gampong Baet Lampuot di kecamatan Sukamakmur wilayah Aceh Besar. Pada tahun 2015

Gampong Baet (gampong rencong) dinobatkan sebagai desa wisata oleh pemerintah. Pada umumnya penduduk yang tinggal di Gampong Baet tersebut bekerja sebagai petani sawah, petani kebun, pegawai negeri, dan lainnya. Namun bekerja di *Tempeun* sebagai pandai besi dilakukan sebagai pekerjaan sampingan pada waktu luang yang dilakukan oleh kaum lelaki.

Yogaswara (2010: 1) mengatakan bahwa pandai besi adalah jenis keterampilan dan juga pengetahuan teknik yang tidak dapat disepelekan keberadaannya karena aplikasinya untuk pembuatan produk sangat luas untuk keperluan di masyarakat. Pekerjaan pandai besi merupakan kepandaian secara turun-temurun dari leluhur, sehingga kepandaian dalam mengolah bahan besi atau logam semakin mahir dan sangat ahli dalam bidang kerajinan rencong. Selain membuat kerajinan rencong, pengrajin pandai besi di Gampong Baet Lampuot juga memproduksi alat-alat rumah tangga dan alat-alat pertanian seperti parang, pisau, cangkul, mata bajak, sabit, dan juga souvenir berbentuk rencong.

Pekerjaan sebagai pengrajin rencong dilakukan untuk menunjang perekonomian rumah tangga sehingga penghasilan yang diperoleh tidak hanya dihasilkan dari pekerjaan pokoknya saja tapi juga dari pekerjaan sampingan sebagai pengrajin besi. Perbedaan tingkat pendapatan inilah yang menimbulkan pengaruh pada kesejahteraan kehidupan dalam masyarakat. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidup bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran sehingga hidup aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Masyarakat atau pengrajin dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berlebih, namun di lain pihak masyarakat atau pengrajin dengan pendapatan cukup hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesejahteraan pengrajin industri kecil rencong Aceh di Gampong Baet Lampuot, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan perajin industri kecil rencong Aceh di Gampong Baet Lampuot, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Baet Lampuot, Kecamatan Sukamakmur pada bulan juli 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Baet Lampuot Kecamatan Sukamakmur dengan jumlah 252 orang. Sedangkan yang menjadi sampel adalah pengrajin rencong di Gampong Baet Lampuot, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 10 orang pengrajin yang akan dijadikan responden atau sumber data.

Menurut Arikunto (2006: 222), pengumpulan data adalah bagaimana menentukan teknik yang tepat untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat responden, dalam hal ini responden hanya menjawab dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan (Sugiyono, 2006: 47). Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019), skoring yang digunakan dalam skala Likert dilakukan dengan memberi skor 1 apabila jawaban “Rendah” skor 2 apabila jawaban “Sedang” dan skor 3 apabila jawaban “Tinggi”. Kuesioner dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengrajin rencong di Gampong Baet.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung secara sistematis, logis, objektif dan rasional. Observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi (Ismail, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil selama penulis melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan formula presentase dengan rumus sederhana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Tingkat Kesejahteraan berdasarkan kriteria BPS

No.	Indikator kesejahteraan	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
2.	Kesanggupan untuk memasukan anak ke jenjang pendidikan	Sanggup	3
		Cukup	2
		Tidak sanggup	1
3.	Kesehatan dan gizi	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4.	Taraf dan pola konsumsi	Tinggi	3
		Sedang	2
		Kurang	1
5.	Perumahan dan lingkungan	Layak huni	3
		Semi layak huni	2
		Tidak layak huni	1
6.	Kependudukan	Produktif (15-64 tahun)	3
		Belum produktif (0-14 tahun)	2
		Tidak produktif (>65 tahun)	1
7.	Ketenagakerjaan	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
8.	Indikator sosial lainnya	Terpenuhi	3
		Cukup terpenuhi	2
		Tidak terpenuhi	1

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005) & (2011) dalam Marthinu (2019)

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi menurut Tarigan (2021) sebagai berikut :

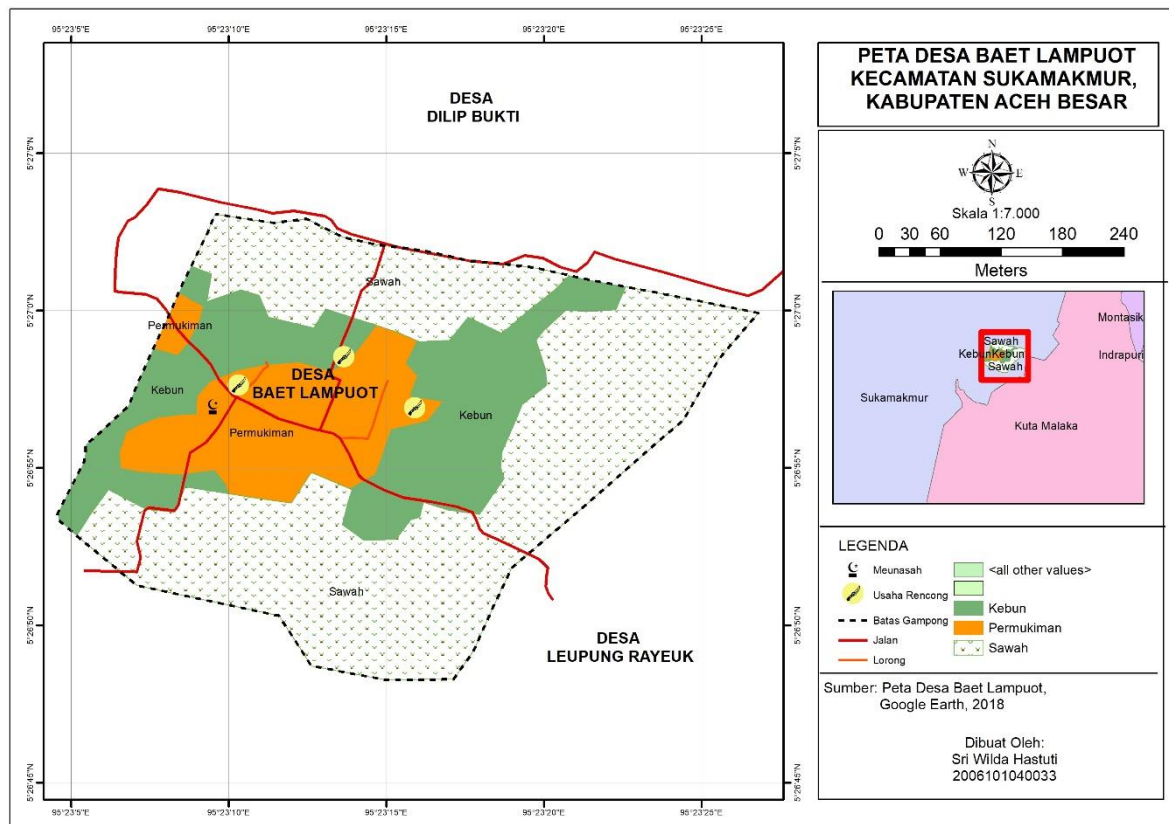
Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 49-57

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 34-48

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 19-33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Gampong Baet Lampuot berlokasi di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar dengan koordinat $5^{\circ}26'45''$ - $5^{\circ}27'5''$ LU dan $95^{\circ}23'5''$ - $95^{\circ}23'25''$ BT. Secara geografis Gampong Baet Lampuot berbatasan: sebelah timur dengan Gampong Leupung Rayeuk, sebelah barat berbatasan dengan Gampong Baet Masjid, sebelah utara berbatasan dengan Gampong Dilip Bukti, dan sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Baet Meusago. Mata pencaharian penduduk Gampong Baet Lampuot terdiri dari petani, tukang giling padi keliling, perajin daun rumbia, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta pengrajin pandai besi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

- Pengembangan Usaha Industri Kecil

Pengembangan industri kecil rencong aceh dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil usaha kearah yang lebih baik dan untuk memperoleh keuntungan dalam

rangka mempertahankan eksistensi usaha yang telah ditekuni. Pengembangan industri rencong ini dilihat dari faktor-faktor industri yang mencakup tenaga kerja, modal, produksi, dan pemasarannya.

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja atau pengrajin rencong 100% adalah masyarakat Gampong Baet itu sendiri karena memang mereka sudah sangat terampil dalam bidang pengolahan besi tersebut. Ketika pandemi covid-19 melanda pada tahun 2020 jumlah pengrajin rencong mulai mengalami penurunan yang disebabkan oleh minimnya permintaan pasar. Akan tetapi seiring berjalan waktu para pengrajin mulai mengalami peningkatan kembali, walaupun bekerja sebagai pengrajin rencong hanya dilakukan ketika waktu luang. Para pengrajin rata-rata berada pada usia produktif (15-64 tahun), ada juga anak-anak dibawah usia produktif yang membantu orang tuanya. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan budaya rencong agar tidak hilang dan terus berkembang dalam masyarakat Aceh.

2. Modal

Permodalan dalam proses produksi rencong diperoleh dari modal sendiri. Modal disini dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan untuk perawatan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan rencong. Modal yang diperlukan untuk membuat rencong sangat berbeda dulu dan sekarang. Dulu satu kilogram kuningan belas seharga 20.000 rupiah namun sekarang sudah naik menjadi lebih dari 50.000 rupiah. Jadi untuk modal yang dibutuhkan para pengrajin mengalami peningkatan seiring meningkatnya harga bahan pokok.

3. Produksi

Proses pembuatan rencong saat ini mulai berkembang yang dahulunya rencong dibuat dengan cara ditempa, saat ini proses produksinya lebih mudah dan cepat karena pembuatannya dengan cara di cetak. Perkembangan ini dapat menghasilkan jumlah rencong yang lebih banyak. Selain itu rencong juga mengalami perkembangan pada komponen yang diterapkan pada gagang dan sarung rencong, komponen itu dikreasikan sesuai keinginan pelanggan. Rencong dalam perkembangannya saat ini bukan sebagai senjata tajam melainkan sebagai souvenir atau cendramata yang dapat dimiliki oleh siapa saja dan sebagai aksesoris pakaian adat.

4. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu proses kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha dalam upayanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan

mendapatkan laba. Pemasaran juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsumen dengan baik, sehingga produk yang ditawarkan cocok bagi konsumen dan dapat terjual. Pada kasus pengrajin rencong di Gampong Baet, dulunya proses pemasaran produk yang dilakukan para pengrajin masih sangat rendah. Para pengrajin hanya melakukan pemasaran di pasar-pasar terdekat, seiring berjalan waktu penjualan semakin meningkat dan strategi pemasaran terus meningkat. Mereka mulai menyalurkan produk-produk rencong ke toko-toko souvenir dan juga media penjualan online.

- **Kesejahteraan Pengrajin Rencong**

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara dan kuesioner, peneliti dapat menjabarkan rekapitulasi tanggapan dari responden (pengrajin rencong) sebagai berikut;

Tabel 2. Rekapitulasi tanggapan responden (pengrajin rencong)

No	Skor Indikator																		Jumlah	Kriteria									
	A			B			C			D			E								F			G			H		
	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	5	6	1			1	1	2	3	1	2	3		
1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	51	Tinggi						
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	41	Sedang						
3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	47	Sedang						
4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	44	Sedang						
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	43	Sedang						
6	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52	Tinggi						
7	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	50	Tinggi						
8	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	46	Sedang						
9	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	42	Sedang						
10	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	47	Sedang						

Sumber: Data Primer, 2023

Keterangan :

A : Pendapatan

B : Kesanggupan untuk memasukan anak ke jenjang pendidikan

C : Kesehatan dan gizi

D : Taraf dan pola konsumsi

E : Perumahan dan lingkungan

F : Kependudukan

G : Ketenagakerjaan

H : Indikator sosial lainnya.

UMKM memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian dan pengembangan usaha di Indonesia. Pengembangan UMKM menjadi hal yang cukup relevan di lakukan di Indonesia, dimana struktur usaha yang mampu berkembang berasal dari Industri Kecil meskipun nilai dari segi perolehan keuntungan tidak banyak (Hapsari & Kinseng, 2018). Usaha industri kecil menengah harus selalu dikembangkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Usaha Kecil dan Menengah di pedesaan terkenal sebagai tambahan dari sumber pendapatan keluarga dan menjadi penunjang kegiatan pertanian atau ibu rumah tangga yang mana menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat daerah pedesaan karena peran dari industri pedesaan tersebut, pengembangan industri pada daerah pedesaan mempunyai arti yang cukup penting dalam usaha pengurangan tingkat kemiskinan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mubyarto, 1997 dalam Setiyawati, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik 2005 dan 2011, terdapat 8 indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yakni pendapatan, pendidikan, kesehatan dan gizi, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kependudukan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial. Kemudian kedelapan indikator tersebut diberi skor 1, 2, dan 3 dengan kriteria tinggi (3), sedang (2), dan rendah (1). Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 2, diketahui bahwa pendapatan pengrajin rencong di Gampong Baet Lampuot tergolong sedang dengan nilai skor rata-rata 2. Pendapatan yang di peroleh antara 1.000.000-5.000.000 juta perbulan sudah di potong untuk pemodalannya selanjutnya. Dengan pendapatan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari pengrajin sendiri dan bagi keluarganya.

Kesanggupan untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan cukup mudah dengan nilai skor rata-rata 3. Ditinjau dari segi biaya juga tidak mahal karena terletak di wilayah pedesaan, jarak ke sekolah, dan proses penerimaannya mudah. Pendidikan merupakan wahana yang mampu mengangkat manusia dari ketertinggalan. Melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu mereka dalam upaya mengangkat martabat hidup.

Kesehatan pengrajin serta anggota keluarganya tergolong cukup bagus dengan nilai skor rata-rata 2. Kemudahan dalam memperoleh pelayanan dan jaminan kesehatan sangat mendukung. Berdasarkan wawancara dan jawaban responden, kesehatan merupakan unsur yang paling vital akan tetapi tidak selamanya seseorang akan berada dalam kondisi sehat, hal itu dapat disebabkan oleh faktor usia dan lainnya.

Berdasarkan data tanggapan responden untuk indikator taraf dan pola konsumsi tergolong sedang dengan nilai skor rata-rata 2. Konsumsi dan pengeluaran rumahtangga responden mengalami peningkatan seiring dengan naiknya harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lain. Pengeluaran tersebut diantaranya biaya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, kebutuhan usaha, dan kebutuhan tidak tetap lainnya. Pengeluaran tersebut juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah keluarga yang harus ditanggung pengrajin.

Kondisi perumahan tempat tinggal pengrajin memperoleh angka skor rata-rata 3. Pada umumnya perumahan atau tempat tinggal responden layak huni, dengan menggunakan atap seng, lantai semen sebagian keramik, dan dinding tembok beton. Untuk lingkungan tempat tinggal bersih dan rapi, aparat gampong serta masyarakat sangat menjaga gampong dengan melakukan gotong royong bersama membersihkan lingkungan gampong.

Usia pengrajin tergolong dalam kriteria tinggi dengan skor 3, rata-rata pengrajin berada di usia produktif berkisar 15- 64 tahun. Pada usia itu disebut juga angkatan kerja yang dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Bekerja sebagai pengrajin besi memang sudah turun temurun, sehingga para pengrajin yang memiliki anak berusia produktif juga ikut bekerja.

Ketenagakerjaan terdiri dari status pekerjaan dalam membuat rencong berdasarkan waktu kerja, dari hasil wawancara para pengrajin menunjukkan rata-rata tergolong sedang dengan nilai skor rata-rata 2, karena pengrajin mampu bekerja antara 15-35 jam/minggu. Hal ini dikarenakan para pengrajin bekerja sebagai pengrajin rencong di waktu sampingan setelah pekerjaan lain selesai. Apalagi bila musim tanam padi tiba masyarakat pengrajin sibuk bertani karena merupakan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok.

Indikator sosial lainnya diukur dari kemampuan keluarga pengrajin dalam memenuhi kebutuhan rekreasi, transportasi, dan juga akses komunikasi menggunakan media komunikasi berupa handphone, sebagian kecilnya pengrajin terpenuhi indikator sosialnya dan sebagian besar keluarga pengrajin kurang terpenuhi indikator sosial lainnya tersebut. Hasil jawaban responden nilai skor rata-rata 2. Pengrajin menyatakan untuk rekreasi jarang dilakukan, untuk transportasi dan akses/alat komunikasi yang dimiliki kurang terpenuhi, hanya beberapa anggota keluarga yang mempunyai handphone.

Berdasarkan hasil analisis data seluruh responden dapat diketahui tingkat kesejahteraannya yang diukur dengan menggunakan 8 (delapan) indikator kesejahteraan dari

Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut hasil kategori tingkat kesejahteraan pengrajin rencong di Gampong Baet Lamput, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 3. Tingkat kesejahteraan pengrajin rencong

No.	Kategori	Jumlah Skor	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	Tingkat kesejahteraan tinggi	49 - 57	3	30
2.	Tingkat kesejahteraan sedang	34 - 48	7	70
3.	Tingkat kesejahteraan rendah	19 - 33	-	-
Jumlah			10	100

Sumber: Data Primer, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa industri kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain. Pengembangan usaha industri rencong ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin itu sendiri, karena dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi angka pengangguran.

Oleh karena itu hasil analisis dari 8 indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan dan gizi, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kependudukan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial lainnya menyatakan bahwa sebanyak 30% pengrajin tergolong ke dalam tingkat kesejahteraan tinggi dan 70% pengrajin tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang. Berdasarkan tingkatan kesejahteraan tersebut menunjukkan bahwa pengrajin rencong di Gampong Baet Lamput tergolong dalam keluarga yang taraf hidupnya sejahtera.

1. Bagi masyarakat di Gampong Baet Lamput, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar hendaknya harus lebih memperhatikan usaha yang terdapat di gampongnya agar gampong tersebut dapat terus berkembang.
2. Bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Aceh Besar harus lebih meningkatkan promosi sebagai upaya memperkenalkan produk kerajinan rencong dari Gampong Baet. Karena membuat kerajinan rencong bukan sekedar pekerjaan, tetapi juga upaya pelestarian budaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan dan pedoman yang bermanfaat serta menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh.prov.go.id (online). *Rencong aceh*. Tersedia di <https://acehprov.go.id/berita/kategori/jelajah/rencong-aceh>. Diakses pada 11 juli 2023.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Utama.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2005*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2011*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Sukamakmur dalam Angka 2021*. Jantho: BPS Aceh Besar
- Bahagia, Fajar. (2017). *Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengrajin Rencong di Gampong Baet*. Tersedia di <http://repository.ar-raniry.ac.id,2017>.
- Erdiansyah, E. (2018). *Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Bidang Pembangunan Bagi Masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). *Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan Umkm. Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta*. Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat.
- Ismail Suardi Wekke, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Julianda, Sabri Muhammad Teuku. 2022. *Rencong dalam Masyarakat Aceh Pembuatan dan Pemanfaatan di Baet Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar*. Tersedia di <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30132>.
- Khiyaroh, I. 2017. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Darul Hikmah
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Maiyunita, Silfia (2016). *Jaringan Kerja Pengrajin Rotan (Katidiang) Di Jorong Lakuek Nagari Bukit Sileh Kecamatan Lembaga Jaya Kabupaten Solok*. Sarjan thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat. Tersedia di: <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/view/creators/SilfiaMaiyunita=3ASilfia=3A=3A.html>.

- Maemonah, S. (2017). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi, 4 (4), 414-426. <https://doi.org/0.15294/edaj.v4i4.14848>.
- Mangkupawira. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia
- Marthinu, Eva. Buton, Pandi La. *Tingkat kesejahteraan pengrajin gerabah di desa maregam kecamatan tidore selatan*. Jurnal GeoCivic, volume 2, nomor 1, april 2019. P-ISSN 2301-4334 | E-ISSN 2722-3698. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1466>.
- Setiyawati, Widya. 2021. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah)*. Tersedia di <https://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Solihim, Ismail. 2012. *Manajemen strategik*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama
- Tarigan, Egia. 2021. *Analisi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrain Sapu Ijuk (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*. Tersedia di <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15966>
- Waryanti, Sri. (2013). *Makna Rencong Bagi Ureueng Aceh*. Patanjala: Bandung
- Yogaswara, Eka. 2010. *Keterampilan dan Usaha Pandai Besi*. Bandung: Arfindo Raya.